

SOSIALISASI EKONOMI RUMAH TANGGA DAN INVESTASI UNTUK PENANGGULANGAN RENTENIR

Ima Kristina Yulita, Lucia Kurniawati, Aurelia Melinda Nisita Wardhani,
Klemensia Erna Christina Sinaga
Universitas Sanata Dharma Sleman Yogyakarta

Abstrak: Masyarakat Dusun Baran dan Putat Wetan belum menyadari pentingnya mengelola keuangan keluarga dengan baik dan pada saat mengalami kesulitan keuangan mereka cenderung meminjam uang ke rentenir yang memberikan bunga pinjaman tinggi. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan: (1) pemahaman kepada warga terkait pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam rumah tangga, (2) pemahaman kepada warga tentang pentingnya investasi jangka panjang, dan (3) edukasi kepada warga terkait dampak negatif kredit dari rentenir. Metode yang digunakan adalah pendampingan, penyuluhan/pelatihan, dan diskusi. Hasil dari pengabdian ini adalah munculnya kesadaran dari masyarakat untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik, menyadari pentingnya menabung, mampu membuat skala prioritas kebutuhan dan mampu memilih tempat yang lebih aman jika memerlukan dana (tidak lagi mengandalkan rentenir).

Kata kunci: ekonomi rumah tangga, rentenir, investasi, skala prioritas

1. PENDAHULUAN

Secara geografis Dusun Putat Wetan dan Dusun Baran berada di Kecamatan Pathuk, Gunung Kidul, Provinsi DIY. Menurut hasil observasi, sebagian besar warga bermata pencaharian sebagai petani. Namun ada pula yang menjadi PNS guru, wirausaha, dan karyawan swasta. Kedua dusun tersebut telah memiliki beberapa makanan khas yang dapat menjadi komoditas untuk diperdagangkan, seperti peyek kacang, keripik singkong, dan makanan lokal lainnya. Adanya produk makanan olahan ini sangat mendukung program *One Village on Product* (OVOP) yang digagas oleh Pimpinan Kecamatan Patuk. Potensi makanan olahan ini bisa mendukung perkembangan potensi wisata alam yang juga ada di Kecamatan Patuk yaitu Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran, Embung

Nglanggeran, Air terjun Kedungkandang, Air terjun Banyunibo, Air terjun Geduro, Air terjun Jurug Gedhe, Gua Watu Joglo, dan Taman Bunga Amarilis. Harapannya adalah kehidupan masyarakat di Kecamatan Patuk makin sejahtera.

Meskipun telah memiliki usaha, namun persoalannya adalah para ibu belum mampu mengelola keuangan dengan baik. Mereka yang sudah memiliki usaha masih menggunakan uang hasil usaha untuk keperluan sehari-hari dan belum memiliki kesadaran untuk memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan sehari-hari rumah tangga. Kebiasaan ini bisa menyebabkan para ibu tidak memiliki simpanan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun pengeluaran yang mendadak dan mendesak. Selain itu, mereka juga belum terbiasa menabung apalagi berinvestasi. Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh

*Corresponding Author.
e-mail: yulitaimakristina@gmail.com

keuntungan di masa mendatang (Fahmi, 2014: 264). Investasi dapat berupa aset riil yang memberi penghasilan seperti tanah, bangunan pabrik, hak cipta, merek dagang, dan bisa berupa asset keuangan seperti saham, obligasi, opsi, dan kontrak *future* (Tandelilin, 2017:8). Umumnya masyarakat desa memiliki investasi berupa tanah pekarangan, sawah, ternak, dan perhiasan.

Kedua dusun ini juga memiliki jarak cukup jauh dari kota sehingga para warga masyarakat jarang memiliki akses ke lembaga keuangan seperti perbankan maupun koperasi. Mereka lebih memilih untuk meminjam uang rentenir pada saat memerlukan dana baik untuk pengembangan usaha maupun memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akses untuk meminjam ke rentenir mudah karena mereka menawarkan pinjaman dengan berkeliling di desa-desa dan syaratnya mudah sehingga mendapatkan banyak nasabah, terutama ibu rumah tangga di dusun ini. Setiap hari ada rentenir yang berkeliling dusun untuk mencari nasabah. Namun, masyarakat mengalami kesulitan saat melunasi pinjaman karena faktor bunga pinjaman yang cukup besar. Berdasarkan observasi, saat ini ada banyak ibu yang menjadi korban dari rentenir.

Rentenir adalah seseorang yang melakukan kegiatan peminjaman uang atau modal (Siboro, 2015). Praktik meminjam uang kepada rentenir disebabkan oleh faktor sosial budaya, ekonomi, dan kebutuhan yang mendesak (Panjaitan dan Wilis, 2016) serta pola pikir hedonistik dan konsumtif (Saepudin dan Cahyani (2016). Pengabdian masyarakat khususnya mengenai sosialisasi penanggulangan rentenir telah dilakukan oleh Mulasari *et al.* (2018) guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Dusun Nglegi Kecamatan Patuk. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan perintisan unit usaha dengan memanfaatkan potensi lokal.

Hasilnya masyarakat memiliki tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan unit usaha dengan memanfaatkan potensi lokal.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang perencanaan keuangan dan pengenalan alternatif investasi bagi rumah tangga telah dilakukan oleh Atmoko (2018) di Padukuhan Goser Desa Sumberrahayu, Moyudan, Sleman. Hasil dari kegiatan tersebut adalah masyarakat dapat membuat suatu perencanaan dan manajemen keuangan secara mandiri dan mempunyai gambaran tentang investasi guna meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang.

Menurut Mulasari *et al.* (2018), program pemberdayaan masyarakat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal sehingga dapat digunakan sebagai alternatif potensi usaha masyarakat. Usaha masyarakat yang berkembang diharapkan membuat masyarakat terbebas dari jeratan rentenir.

Masyarakat terdiri dari sejumlah keluarga yang memiliki berbagai kebutuhan yang perlu dipenuhi. Faktanya ada kebutuhan yang dapat dipenuhi ada pula yang tidak dipenuhi karena tergantung pada pemasukan anggota keluarga. Faktor pemasukan/keuangan memengaruhi kesejahteraan keluarga sehingga ekonomi rumah tangga perlu dikelola secara baik. Cara untuk mengelola ekonomi rumah tangga adalah dengan melakukan perencanaan keuangan. Ekonomi rumah tangga merupakan salah satu unit kajian ekonomi yang paling kecil dari sistem ekonomi yang lebih besar (Doriza, 2015). Sedangkan perencanaan keuangan merupakan ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis baik secara jangka pendek maupun jangka panjang (Fahmi, 2014: 8). Melalui perencanaan keuangan, diharapkan suatu keluarga memiliki skala prio-

ritas kebutuhan yang harus dipenuhi lebih dahulu. Perencanaan keuangan sebaiknya diawali dengan mengidentifikasi kekayaan (harta dan utang) yang dimiliki keluarga lalu membuat daftar keinginan yang akan dipenuhi saat ini maupun di masa depan dan terakhir membuat urutan keinginan yang akan dipenuhi lebih dahulu berdasarkan kemampuan keuangan (OJK, 2017). Adanya perencanaan keuangan diharapkan dapat membantu keluarga untuk memprediksi kebutuhan dan jumlah pengeluaran lalu dibandingkan dengan pemasukan.

Menurut Covey ada empat jenis kuadran kebutuhan yaitu kebutuhan yang penting dan mendesak, penting dan tidak mendesak, tidak penting dan mendesak serta tidak penting dan tidak mendesak. Ada kebutuhan yang harus segera dipenuhi, namun ada pula kebutuhan yang dapat ditunda dipenuhi di kemudian hari. Sebagai pengelola keuangan rumah tangga, seorang ibu perlu bijaksana dalam mengatur keuangan agar semua kebutuhan yang dapat terpenuhi. Sebagai pengelola keuangan harus mampu memetakan kebutuhan ke dalam empat kuadran tersebut serta mampu mengelola uang yang ada dengan baik. Kebutuhan setiap rumah tangga pasti berbeda beda, apalagi jika sudah mempunyai anak yang bersekolah/kuliah. Tak dapat dipungkiri bahwa adakalanya uang yang tersedia di suatu keluarga tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan sehingga harus meminjam dari pihak lain misal saudara, tetangga, orang tua, lembaga keuangan, atau bahkan rentenir.

Oleh karena itu, tim dosen dari Fakultas Ekonomi bersama tim KKN PPM LIX USD perlu melakukan pengabdian/pelatihan dan penyuluhan dengan tujuan memberikan: (1) pemahaman kepada warga terkait pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam rumah tangga, (2) pemahaman kepada warga tentang pentingnya investasi jangka panjang, dan (3) edukasi kepada

warga terkait dampak negatif kredit dari lembaga keuangan selain bank/koperasi.

Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dari para ibu untuk mengelola keuangan dengan baik, bagi yang memiliki usaha mampu memisahkan keuangan untuk kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan usaha. Selain itu, para ibu juga mampu membuat skala prioritas kebutuhan sehingga mampu menentukan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi lebih dahulu serta para ibu mengenal lembaga keuangan formal sehingga tidak lagi mengandalkan rentenir jika memerlukan dana.

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah warga masyarakat Dusun Ngandong dan Dusun Putat Wetan, Kecamatan Patuk, Gunung Kidul, DIY.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Tahap persiapan melibatkan tim pengabdian sebanyak empat dosen dari Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma dan mahasiswa KKN.

Tahap persiapan sosialisasi adalah sebagai berikut.

1. Tim melakukan survei bersama mahasiswa KKN kepada keluarga-keluarga di Dusun Putat Wetan dan Dusun Baran terkait prioritas pengeluaran rumah tangga, investasi yang sudah dilakukan, dan apakah masyarakat tersebut memiliki utang kepada rentenir.
2. Teknik dalam pendampingan ini adalah *treatment before* dan pelaksanaan. Sebelum sosialisasi dilakukan, ibu-ibu diberi pendampingan oleh mahasiswa untuk mengisi catatan keuangan harian keluarga yang terdiri atas pemasukan dan pengeluaran harian selama 10 hari (16–25 Januari 2020). Hal ini dilakukan

untuk mengetahui kondisi keuangan serta cara mengelola keuangan harian keluarga dalam waktu 10 hari. Pendampingan ini dilakukan di dua dusun yaitu Dusun Baran dan Putat Wetan. Catatan keuangan harian keluarga ini kemudian dikumpulkan kepada tim dosen pada dua hari sebelum sosialisasi (26 Januari 2020) untuk dievaluasi.

Berikut ini adalah catatan keuangan harian keluarga yang diisi oleh masyarakat Dusun Baran dan Putat Wetan.

FORM CATATAN KEUANGAN HARIAN KELUARGA

| | | |
|------------------|---------------|--|
| Nama | : | |
| Alamat | : Dusun | |
| Pekerjaan | : | |

| HARI, TANGGAL | TRANSAKSI | UANG MASUK | UANG KELUAR | SALDO |
|---------------|-----------|------------|-------------|-------|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| JUMLAH | | | | |

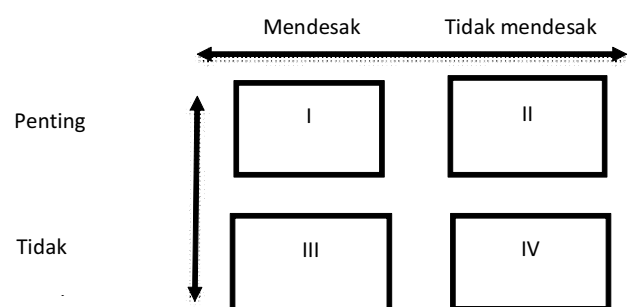
Gambar 1 Form Catatan Keuangan Harian Keluarga

3. Tim dosen memeriksa dan mengevaluasi catatan keuangan harian keluarga dari Dusun Baran dan Putat Wetan selama 2 hari (tanggal 26–27 Januari 2020).
4. Tim dosen menyusun materi sosialisasi mengenai ekonomi rumah tangga dan investasi.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh dua tim secara bersamaan di Balai Dusun Putat Wetan dan Balai Dusun Baran pada hari Selasa, 28 Januari 2020 jam 15.00–17.00 WIB dengan jumlah peserta sebanyak 33 orang dari dusun Baran dan 25 orang dari Putat Wetan. Tim memberikan gambaran mengenai ekonomi rumah

tangga, jenis-jenis investasi, lembaga keuangan formal, dan dampak negatif meminjam dari rentenir. Tim juga meminta peserta untuk menyusun prioritas mengenai pengeluaran rumah tangga, mulai merencanakan investasi yang akan dilakukan, dan komitmen untuk menghindari utang dari lembaga keuangan non-formal. Kegiatan ini juga mengajak peserta untuk *sharing* mengenai praktik pengelolaan keuangan yang selama ini sudah dilakukan.



Gambar 2 Kuadran Skala Prioritas Kebutuhan

Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, masyarakat akan diminta untuk mengisi survei terkait evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat dan memberikan saran mengenai tindak lanjut yang diperlukan dari kegiatan tersebut.

Indikator keberhasilan dari program sosialisasi ini adalah peserta mampu membuat skala prioritas kebutuhan yang terdiri atas empat kuartan yaitu kebutuhan yang penting dan mendesak, kebutuhan yang penting dan tidak mendesak, kebutuhan yang tidak penting tetapi mendesak serta kebutuhan yang tidak penting dan tidak mendesak. Skala ini didasarkan pada identifikasi kebutuhan sehari-hari setiap keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan keuangan keluarga dalam hal ini perencanaan keuangan merupakan faktor

penting yang memengaruhi kesejahteraan keluarga. Ada banyak hal yang dapat direncanakan misalnya membeli/membangun rumah/tanah, pendidikan anak, membeli kendaraan, membeli ternak, dan lain-lain. Hal ini karena anggota keluarga perlu membuat prioritas mengenai kebutuhan mana saja yang perlu dipenuhi dan disesuaikan dengan pemasukan. Setiap keputusan terkait keuangan sangat penting karena memengaruhi terpenuhi kebutuhan lain. Biasanya untuk membeli sesuatu yang harganya mahal keluarga menyisihkan uang terlebih dahulu. Manfaat perencanaan keuangan untuk keluarga anda yaitu lebih mudah mencapai tujuan finansial, menganalisis alokasi pengeluaran, bisa mencapai goals yang lebih tinggi, melindungi semua anggota keluarga, memperkecil anggaran utang dan menyimpan uang untuk keperluan darurat (<https://www.finansialku.com>).

Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan pendampingan pengisian catatan keuangan harian keluarga oleh mahasiswa selama 10 hari dari tanggal 16–25 Januari 2020. Form ini dibagikan kepada 60 keluarga di dusun Putat Wetan dan 40 keluarga di dusun Baran yang diharapkan bersedia mengikuti sosialisasi ekonomi rumah tangga. Dengan mengisi form tersebut maka setiap keluarga dapat melihat berapa jumlah masuk dan jumlah keluar selama 10 hari serta melihat kebutuhan apa saja yang telah mereka penuhi dalam 10 hari, mereka juga dapat membandingkan jumlah pemasukan dan pengeluaran, mengevaluasi kebutuhan apa saja yang sekiranya dapat ditunda/dikurangi seandainya jumlah pemasukan lebih kecil dari jumlah pengeluaran. Mereka juga belajar membuat prioritas jika ada berbagai macam kebutuhan namun jumlah dana yang tersedia tidak mencukupi. Mereka juga belajar menyelesaikan masalah seandainya ada keperluan mendadak namun tidak tersedia dana. Mereka

juga belajar menabung untuk mengatasi kebutuhan dana yang sifatnya mendesak misalnya perlu berobat karena sakit.

Hasil Pengabdian di Dusun Baran

Di dusun Baran terdapat 60 keluarga yang berpartisipasi mengisi form catatan keuangan harian keluarga dan ada sebanyak 28 keluarga (47%) yang mengumpulkan form tersebut kepada tim. Berikut ini profil pengisi form ditinjau dari profesinya.

Tabel 1 Profil Pekerjaan Pengisi Catatan Keuangan Harian Keluarga Dusun Baran

| No | Profesi | Jumlah KK | Persentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1 | Petani | 11 | 39,28% |
| 2 | Ibu Rumah Tangga | 6 | 21,42% |
| 3 | Wirausaha | 5 | 17,86% |
| 4 | Swasta | 3 | 10,7% |
| 5 | Buruh | 2 | 7,14% |
| 6 | Guru | 1 | 3,6% |
| Jumlah | | 28 | 100% |

Sumber: Form catatan keuangan harian keluarga

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas pengisi catatan keuangan harian keluarga (39,28%) adalah petani. Sisanya adalah ibu rumah tangga sebanyak 21,41%, wirausaha yang sudah memiliki usaha seperti menjual makanan olahan dan pakaian sebesar 17,86%, pekerja di sektor swasta sebanyak 10,7%, buruh sebanyak 7,14% dan guru sebanyak 3,6%. Dari 28 keluarga terdapat 8 keluarga (28,57%) yang sudah memiliki kebiasaan menabung.

Petani di dusun ini umumnya menjual buah-buahan, ayam, sayur-mayur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis usaha yang telah dimiliki oleh 8 keluarga tersebut antara lain makanan olahan (bakso bakar, keripik tempe) dan pakaian. Dari catatan keuangan harian yang dikumpulkan tampak bahwa keluarga yang telah memiliki usaha hingga saat ini masih mengguna-

kan uang hasil usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Dengan kata lain, mereka belum memiliki kesadaran untuk memisahkan penggunaan dan pencatatan keuangan usaha dan keuangan keluarga.

Sosialisasi ekonomi rumah tangga yang dilakukan hari Selasa, 28 Januari 2020 diikuti oleh 33 peserta. Peserta sangat antusias mengikuti sosialisasi dan mereka telah mampu menyusun skala prioritas kebutuhan rumah tangga yang terdiri dari empat kuadran yaitu (1) kuadran I (penting dan mendesak) meliputi makan, SPP, uang saku, bayar listrik dan air, arisan, peralatan rumah tangga, dan obat, (2) kuadran II (penting dan tidak mendesak) meliputi pulsa, kondangan, dan menengok orang sakit, (3) kuadran III (tidak penting dan mendesak) meliputi pakaian, dan (4) kuadran IV (tidak penting dan tidak mendesak) meliputi perawatan ke salon, *make-up* dan rekreasi.

Hasil Pengabdian di Dusun Putat Wetan

Di dusun Baran terdapat 40 keluarga yang berpartisipasi mengisi form catatan keuangan harian keluarga dan ada sebanyak 37 keluarga (92,5%) yang mengumpulkan form tersebut kepada tim. Berikut ini profil pengisi form ditinjau dari profesinya.

Tabel 2 Profil Pekerjaan Pengisi Catatan Keuangan Harian Keluarga Dusun Putat Wetan

| No. | Profesi | Jumlah KK | Persentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1 | Wirausaha | 18 | 48,65% |
| 2 | Ibu Rumah Tangga | 10 | 27,03% |
| 3 | Petani | 5 | 13,514% |
| 4 | Buruh | 2 | 5,405% |
| 5 | Peternak | 1 | 2,703% |
| 6 | Pensiunan PNS | 1 | 2,703% |
| Jumlah | | 37 | 100%% |

Sumber: Form catatan keuangan harian keluarga

Dari 37 keluarga yang mengisi catatan keuangan harian dapat diketahui bahwa mayoritas

responden (48,65%) adalah wirausaha, sementara 27,03% adalah ibu rumah tangga, 13,514% adalah petani, 7,5405% buruh, 2,703% adalah peternak dan 2,703% adalah pensiunan PNS. Dari 37 keluarga terdapat 6 keluarga (16,22%) yang telah memiliki kebiasaan menabung. Usaha yang dimiliki oleh 6 keluarga tersebut lebih bervariasi yaitu makanan olahan (pizza, bakwan, keripik tempe, keripik singkong, ceriping, telur asin, nasi kucing, sosis, salad, dan tempura), laundry, pakaian, kerajinan anyaman, pulsa dan parkir, parfum laundry, sandal, sepatu, es batu, dan mebel (laci, almari).

Berdasarkan hasil sharing pada saat sosialisasi ekonomi rumah tangga dan investasi hari Selasa, 28 Januari 2020 yang diikuti oleh 25 peserta, masyarakat dusun Putat Wetan memiliki skala prioritas kebutuhan sebagai berikut: (1) kuadran I (penting dan mendesak): berobat, membeli kebutuhan pokok, bayar listrik dan air, biaya sekolah, alat sekolah, uang saku anak ke sekolah, bayar asuransi, dan beli bensin, (2) kuadran II (penting dan tidak mendesak): menabung, rekreasi, beli pampers, ganti jok motor, beli perabot rumah tangga, beli pakaian, dan membayar utang, (3) kuadran III (tidak penting dan mendesak): kondangan, arisan, beli seragam sinoman, beli alat kebersihan, menjenguk orang sakit, dan (4) kuadran IV (tidak penting dan tidak mendesak): beli pulsa/hp, jajan, beli alat elektronik, rekreasi, beli tas/baju/jilbab baru.

Dari hasil sharing di dua dusun tersebut selama sosialisasi diperoleh fakta bahwa sebagian masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk menabung. Harapannya ada semakin banyak keluarga yang mau menyisihkan uang setiap bulannya untuk ditabung. Kebiasaan menabung memberikan beberapa manfaat seperti bisa membeli aset/melakukan investasi, bisa memenuhi

kebutuhan mendesak tanpa perlu berutang, dan bisa memenuhi kebutuhan jangka panjang misal pendidikan anak.

Selain itu, jika ada keperluan mendesak dan sedang memiliki uang maka akan meminjam uang kepada pihak yang lebih aman misalnya anggota keluarga, tetangga atau saudara dan tidak lagi meminjam kepada rentenir. Menurut Ferdiani (2019), meminjam dari rentenir sebaiknya dihindari karena (1) bunga pinjaman tinggi, (2) tempo pembayaran singkat untuk melunasi pinjaman, (3) siap-siap didatangi tukang tagih jika mengajukan pinjaman pada rentenir jalanan, dan (4) stress.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada warga masyarakat Dusun Baran dan Putat Wetan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini serta kepada LPPM Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang mendukung pembiayaan kegiatan pengabdian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Warga masyarakat semakin menyadari pentingnya mengelola keuangan yang baik, menabung, mampu membuat skala prioritas kebutuhan dan mampu memilih tempat yang lebih aman jika memerlukan dana (tidak lagi mengandalkan rentenir).

Saran

Pengabdian masyarakat berikutnya dapat dilakukan untuk memantau keberlanjutan masyarakat terutama ibu-ibu dalam pengelolaan keuangan rumah tangga serta membuat skala prioritas kebutuhan keluarga.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Atmoko, Alfriadi Dwi. (2018). Pelatihan Perencanaan Keuangan dan Pengenalan Alternatif Investasi bagi Rumah Tangga di Padukuhan Goser. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2018*, 1, 37–42. Yogyakarta: Universitas Amikom.
- Doriza, Shinta. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ferdiani, Kabrina Rian. (2019). <https://www.modalrakyat.id/blog/5-alasan-sebaiknya-menghindari-pinjaman-dana-dari-rentenir> diakses tanggal 10 Juli 2020.
- <https://www.finansialku.com/manfaat-perencanaan-keuangan-keluarga/> diakses tanggal 10 Juli 2020.
- Mulasari, S. A., Ana Nur Fatihah, & Anggi Setiawan. (2018). Upaya Penanggulangan Rentenir oleh Kuliah Kerja Nyata Universitas Ahmad Dahlan di Nglegi, Patuk, Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 479–486.
- OJK. (2017). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: OJK.
- Siboro, Ilas Korwadi. (2015). Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu). *Jom Fisip*, 2, 1–15.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saepudin, Encep & Putri D. Cahyani. (2016). Strategi Mempersempit Ruang Gerak Rentenir Melalui Kelompok Masyarakat Berbasis Modal Sosial (Studi Kasus di Kam-

Devi Destiani A., Anik J., Serli W., Rudy S. / Pelatihan Pembuatan Paket Wisata sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Guna Pengembangan Wisata Desa Jarak / LeECOM, Vol. 3, No. 1, Mei 2021, pp. 25–32

pung Rahayu, Purwokerto). *ISLAMADINA*, 17(2), 57–70.

Panjaitan, Frans E. & Nofrion, Ratna Wilis. (2018). Praktik Pelepas Uang/Rentenir di

Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Jurnal Buana*, 2 (1), 398-409.